

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Tahun 2013 – 2017)

Dwi Mita Sari ¹⁾
Bambang Widarno ²⁾
Djoko Kristianto ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ dwimita30@gmail.com

ABSTRACT

This research examines the effect of Intellectual Capital toward financial performance. Variables that are used Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), Capital Employed Efficiency (CEE) on Return on Assets (ROA) and Market to Book Value (MB). The populations in this research are all of banking companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2013 - 2017. The populations in this research are 43 banking companies with 28 samples of banking companies. Technique of collection data uses purposive sampling. Technique of analysis data uses multiple regression, by carrying out the previous testing with descriptive tests and classic assumption tests. The partially HCE, SCE and CEE have a positive effect and significant on ROA. Whereas HCE has a negative effect and not significant on MB, SCE has a positive effect and not significant on MB and CEE has a negative effect and significant on MB.

Keywords: *Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency, Capital Employed Efficiency, Return on Assets, Market to Book Value.*

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi yang semakin cepat dan kemajuan teknologi informasi yang semakin canggih, sangat berpengaruh besar dalam kemajuan bisnis terutama dalam perusahaan perbankan. Dampak dari globalisasi menimbulkan persaingan yang semakin ketat diantara perusahaan, tidak hanya di lingkup nasional namun juga sudah merambah pada lingkup internasional. Persaingan menuntut perusahaan untuk mengubah strategi dalam menjalankan bisnisnya, agar dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain. Strategi bisnis yang awalnya didasari dengan tenaga kerja perlahan berubah menjadi strategi bisnis berdasarkan pengetahuan.

Sumber daya yang dimiliki perusahaan berasal dari aset berwujud dan aset tidak berwujud. Aset berwujud meliputi: tanah, bangunan, kendaraan, mesin. Aset tak berwujud atau dikenal dengan *Intellectual Capital* (IC) yang meliputi: pengetahuan, kompetensi, kekayaan intelektual, merek, reputasi dan hubungan pelanggan (Janosevic dan Dzenopoljac 2014 dalam Dzenopoljac 2016). Sumber daya alam dan aset berwujud yang dimanfaatkan oleh perusahaan terus menerus akan mengalami kelangkaan, karena sumber daya alam berasal dari alam dan aset berwujud berasal dari hasil buatan manusia. Berbeda dengan aset tak berwujud yang dapat dimanfaatkan perusahaan terus menerus karena aset ini berasal dari dalam diri karyawan.

Fenomena *Intellectual Capital* telah lama berkembang di Indonesia. Dimulai dengan ditandainya penerbitan PSAK No. 19 (Revisi 2000) tentang Aktiva Tidak Berwujud yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 13 Oktober 2000. Isi dari PSAK 19 menyatakan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva *non-moneter* yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam

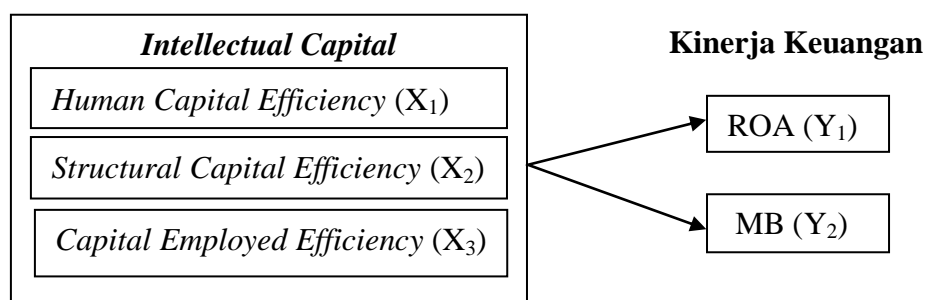
menghasilkan atau menyerahkan barang dan jasa, disewakan pada pihak lainnya atau tujuan administratif. Dalam PSAK No.19 tidak dijelaskan secara jelas bahwa aktiva tidak berwujud merupakan IC, namun terdapat penjelasan secara tersirat pada paragraf 9 yang berisi bahwa sumber daya tidak berwujud, dijelaskan seperti: ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem yang baru, lisensi dan hak modal intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang termasuk merek produk atau *brand names*. *Intellectual capital* dalam penelitian ini diukur berdasarkan model Pulic yang terdiri dari *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE).

Tujuan Penelitian

Menganalisis pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap profitabilitas (ROA) dan penilaian pasar perusahaan (MB).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan landasan dalam pembuatan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan:

1. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* yang meliputi: *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE).
2. Variabel dependen (terikat) adalah variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang meliputi: *Return on Asset* (ROA), *Market to Book Value* (MB).

Return on Assets (ROA)

Return on Assets adalah rasio antara laba setelah pajak dengan total aset. ROA dapat mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin meningkat daya tarik investor untuk menanamkan modalnya, karena perusahaan dianggap dapat memanfaatkan asetnya dengan baik. ROA dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total assets}}$$

(Harmono, 2017)

Market to Book Value (MB)

Market to Book Value adalah rasio yang berasal dari total kapitalisasi pasar terhadap nilai buku dari total aset yang dimiliki perusahaan. MB bertujuan untuk mengukur selisih antara nilai pasar dengan nilai buku. Selisih yang tinggi dapat disebabkan oleh terjadi *hidden assets*. MB dapat dihitung dengan rumus:

$$MB = \frac{\text{Harga saham X Jumlah saham biasa yang beredar}}{\text{Nilai buku aset bersih}}$$

(Firer dan Williams, 2003)

Intellectual Capital

Intellectual Capital dalam penelitian ini diukur menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang merupakan metode yang dikembangkan oleh Pulic tahun 1998. Langkah pertama dalam menentukan efisiensi *intellectual capital* adalah mencari nilai *Value Added* (VA) dengan rumus sebagai berikut:

$$VA = \text{Laba Operasional} + \text{Beban Gaji Karyawan} + \text{Depresiasi} + \text{Amortisasi}$$

(Pulic, 2000)

Human Capital Efficiency (HCE)

HCE adalah aset tidak berwujud terbesar di perusahaan, yang dapat mempengaruhi dan menjadi bagian penting dalam operasional perusahaan (karyawan). HC dapat diperoleh pada upah dan gaji karyawan yang dibayarkan setiap tahun. HCE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

(Pulic, 2000)

Structural Capital Efficiency (SCE)

SCE dipandang sebagai pendamping untuk mendukung sumber daya manusia dalam menciptakan nilai tambah perusahaan. SC dapat diperoleh dengan rumus *value added* (VA) dikurangi *human capital* (HC). SCE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

(Pulic, 2000)

Capital Employed Efficiency (CEE)

CEE merupakan modal yang diinvestasikan oleh perusahaan di masa lalu yang dapat menjadi aset bersih perusahaan dimasa sekarang. Gabungan dari modal fisik dan modal keuangan dapat disebut juga CEE. CE dapat diperoleh dengan menambahkan antara ekuitas dan laba bersih perusahaan. Rumus CEE sebagai berikut:

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

(Pulic, 2000)

HIPOTESIS

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2017. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh *Human Capital Efficiency* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Human capital efficiency berkaitan dengan kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap karyawan yang berasal dari dalam individu karyawan yang tidak dapat diambil oleh siapapun. Semakin *human capital efficiency* dapat dimanfaatkan dengan baik maka kinerja keuangan akan semakin meningkat. Hasil penelitian Ahangar (2011) menyatakan bahwa HCE berpengaruh positif pada profitabilitas.

H1a: *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Human Capital Efficiency* terhadap Penilaian Pasar

Kinerja keuangan yang baik dapat dipengaruhi oleh *human capital* yang baik. Kinerja keuangan yang baik dapat mempengaruhi calon investor dan investor untuk menanamkan atau menambahkan investasinya. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Sudarno (2015) dengan hasil bahwa *human capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *market to book value*.

H1b: *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap penilaian pasar perusahaan.

Pengaruh *Structural Capital Efficiency* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Structural Capital Efficiency merupakan sistem pendukung sumber daya manusia yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. SCE berperan penting untuk memfasilitasi dan mempermudah karyawan dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian Tarigan dan Septiani (2017) menunjukkan bahwa SCE berpengaruh positif dengan kinerja keuangan.

H2a: *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Structural Capital Efficiency* terhadap Penilaian Pasar Perusahaan

Menurut Firer dan William (2003) mengindikasikan bahwa ketiga komponen *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) memiliki kekuatan untuk menjelaskan nilai pasar perusahaan yang lebih dibandingkan ukuran VAIC secara keseluruhan. Perusahaan yang memiliki keunggulan yang kompetitif berpengaruh pada persepsi pasar terhadap nilai perusahaan yang meningkat. Penelitian Rahmawati dan Sudarno (2015) dengan hasil bahwa SCVA berpengaruh positif signifikan terhadap *market to book value*.

H2b: *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap penilaian pasar perusahaan.

Pengaruh *Capital Employed Efficiency* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Capital Employed Efficiency berhubungan dengan pihak eksternal. Hubungan dengan pihak eksternal sangatlah penting bagi perusahaan, karena dengan adanya pihak eksternal perusahaan dapat menjalankan dan memajukan usaha dengan lancar. Penelitian yang dilakukan Tarigan dan Septiani (2017) menunjukkan bahwa CEE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H3a: *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Capital Employed Efficiency* terhadap Penilaian Pasar Perusahaan

Hubungan baik yang terjalin dengan pihak internal dan eksternal sangat berpengaruh dalam menghasilkan keunggulan yang kompetitif, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Karena CEE yang baik dapat menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan, selain itu CEE yang baik dapat memimpin pasar bisnis. Penelitian Chen dkk (2005) menunjukkan bahwa *Value Added Capital Coefficient* berpengaruh positif signifikan terhadap MB.

H3b: *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif terhadap penilaian pasar perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2013 - 2017. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2017. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan hasil sampel sebanyak 28 perusahaan perbankan.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, maka dilakukan uji deskriptif dan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Kemudian untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F (uji secara simultan) dan uji t (uji secara parsial). Selain itu dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen (ROA dan MB) mampu menjelaskan variabel independen (HCE, SCE dan CEE).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa pengujian terbebas dari uji asumsi klasik, seperti tabel 2 dan 3 di bawah:

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik Dengan Dependen *Return on Assets*

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	<i>Tolerance</i> : 0,135; 0,113; 0,630 > 0,10 VIF: 7,380; 8,831; 1,588 < 10	Data tidak terjadi multikolinearitas
Uji autokorelasi	$dU < d < 4 - dU$ 1.768 < 1.900 < 2.232	Data tidak terjadi autokorelasi
Uji heteroskedasitas	titik-titik data penyebaran yang tersebar di atas dan di bawah titik nol pada sumbu vertikal dan tidak membentuk pola tertentu atau terlihat acak pada grafik <i>plot</i> .	Data tidak terjadi heteroskedasitas
Uji normalitas	P: 0,200 > 0,05	Data residual berdistribusi normal

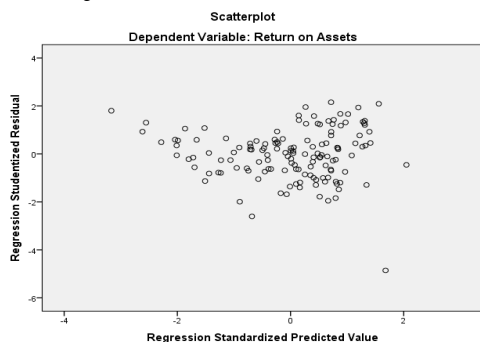
Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik Dengan Dependen *Market to Book Value*

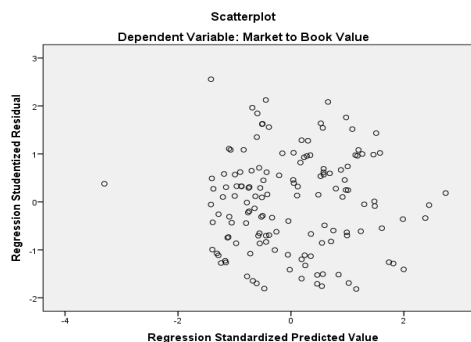
Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	<i>Tolerance</i> : 0,135; 0,113; 0,630 > 0,10 VIF: 7,380; 8,831; 1,588 < 10	Data tidak terjadi multikolinearitas
Uji autokorelasi	$dU < d < 4 - dU$ 1.768 < 1.922 < 2.232	Data tidak terjadi autokorelasi
Uji heteroskedasitas	titik-titik data penyebaran yang tersebar diatas dan dibawah titik nol pada sumbu vertikal dan tidak membentuk pola tertentu atau terlihat acak pada grafik <i>plot</i> .	Data tidak terjadi heteroskedasitas
Uji normalitas	P: 0,200 > 0,05	Data residual berdistribusi normal

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Hasil uji heteroskedasitas adalah sebagai :



Gambar 2. Scatterplot (ROA)



Gambar 3. Scatterplot (MB)

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap variabel dependen yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Market to Book Value* (MB). Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel 4 dan 5 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda
Dependen *Return on Assets***

Variabel	Koefisien	T	Sig
(Constant)	-1,441	-6,415	0,000
HCE	0,038	2,017	0,046
SCE	0,168	2,443	0,016
CEE	0,114	5,306	0,000
F-hitung	= 90,266		
Sig. F	= 0,000		
Adjusted R Square	= 0,658		

Sumber: Data primer yang diolah 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -1,441 + 0,038 HCE + 0,168 SCE + 0,114 CEE$$

Interpretasi hasil dari persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

Pengaruh *Human Capital Efficiency* terhadap profitabilitas perusahaan

Hipotesis 1a adalah HCE berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Setelah dilakukan penelitian, maka hasilnya adalah HCE berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan nilai koefisien 0,038 yang bertanda positif pada hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa setiap HCE mengalami peningkatan 1% maka ROA juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,038 dengan asumsi SCE dan CEE konstan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1a diterima. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Rahmawati dan Sudarno (2015), Ahangar (2011) dan Chen, dkk (2005), bahwa *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Structural Capital Efficiency* terhadap profitabilitas perusahaan

Hipotesis 2a adalah SCE berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Setelah dilakukan penelitian, maka hasilnya adalah SCE berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan nilai koefisien 0,168 yang bertanda positif pada hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa setiap SCE mengalami peningkatan 1% maka ROA juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,168 dengan asumsi HCE dan CEE konstan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2a diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dwipayani dan Prastiwi (2014) serta Tarigan dan Septiani (2017), bahwa *structural capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Capital Employed Efficiency* terhadap profitabilitas perusahaan

Hipotesis 3a adalah CEE berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Setelah dilakukan penelitian, maka hasilnya adalah CEE berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan nilai koefisien 0,114 yang bertanda positif pada hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa setiap CEE mengalami peningkatan 1% maka ROA juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,114 dengan asumsi HCE dan SCE konstan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3a diterima. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Dwipayani dan Prastiwi (2014) serta Tarigan dan Septiani (2017), bahwa *capital employed* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda
Dependen *Market to Book Value***

Variabel	Koefisien	T	Sig
(Constant)	4,487	5,402	0,000
HCE	-0,121	-1,727	0,086
SCE	0,163	0,639	0,524
CEE	-0,346	-4,368	0,000
F-hitung	= 15,073		
Sig. F	= 0,000		
Adjusted R Square	= 0,233		

Sumber: Data primer yang diolah 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$MB = 4,487 - 0,121 HCE + 0,163 SCE - 0,346 CEE$$

Interpretasi hasil dari persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

Pengaruh *Human Capital Efficiency* terhadap Penilaian Pasar

Hipotesis 1b adalah HCE berpengaruh positif terhadap penilaian pasar perusahaan. Setelah dilakukan penelitian, maka hasilnya adalah HCE berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan nilai koefisien -0,121 yang bertanda negatif pada hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa setiap HCE mengalami penurunan 1% maka MB akan mengalami penurunan sebesar -0,121 dengan asumsi SCE dan CEE konstan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1b ditolak. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Diwaf (2014), bahwa *human capital efficiency* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap MB.

Pengaruh *Structural Capital Efficiency* terhadap Penilaian Pasar

Hipotesis 2b adalah SCE berpengaruh positif terhadap penilaian pasar perusahaan. Setelah dilakukan penelitian, maka hasilnya adalah SCE berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan nilai koefisien 0,163 yang bertanda positif pada hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa setiap SCE mengalami peningkatan 1% maka MB juga akan mengalami penurunan sebesar 0,163 dengan asumsi HCE dan CEE konstan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2b diterima. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Rahmawati dan Sudarno (2015), bahwa *structural capital* positif dan tidak signifikan terhadap MB.

Pengaruh *Capital Employed Efficiency* terhadap Penilaian Pasar

Hipotesis 3b adalah CEE berpengaruh positif terhadap penilaian pasar perusahaan. Setelah dilakukan penelitian, maka hasilnya adalah CEE berpengaruh negatif terhadap penilaian pasar perusahaan. Dengan nilai koefisien -0,346 yang bertanda negatif pada hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa setiap CEE mengalami penurunan 1% maka MB akan mengalami peningkatan sebesar -0,346 dengan asumsi HCE dan SCE konstan. Disimpulkan bahwa hipotesis 3b ditolak. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Dwipayani dan Prastiwi (2014) bahwa CEE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap MB.

Uji t

Berdasarkan uji t dengan variabel dependen ROA, dapat diperoleh hasil bahwa variabel independen yang meliputi: HCE, SCE dan CEE berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan tingkat nilai signifikan tidak lebih dari 0,050. Dengan penjelasan sebagai berikut: variabel HCE memiliki nilai signifikan sebesar 0,046 yang nilainya lebih kecil dari tingkat nilai signifikan ($0,046 < 0,050$), untuk variabel SCE memiliki nilai signifikan sebesar 0,016 yang nilainya lebih kecil dari tingkat nilai signifikan ($0,016 < 0,050$) dan variabel CEE memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari tingkat nilai signifikan ($0,000 < 0,050$).

Selanjutnya, untuk hasil uji t dengan variabel dependen MB, dapat diperoleh hasil bahwa variabel independen HCE berpengaruh tidak signifikan terhadap MB, variabel SCE tidak berpengaruh signifikan terhadap MB dan variabel CEE berpengaruh signifikan terhadap MB dengan tingkat nilai signifikan tidak lebih dari 0,050. Dengan penjelasan sebagai berikut: HCE memiliki nilai signifikan sebesar 0,086 yang nilainya lebih besar dari tingkat nilai signifikan ($0,086 > 0,050$), SCE memiliki nilai signifikan sebesar 0,524 yang nilainya lebih besar dari tingkat nilai signifikannya ($0,524 > 0,050$) dan CEE memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari tingkat nilai signifikan ($0,000 < 0,050$).

Uji F

Hasil uji F dengan variabel dependen ROA, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 90,27 dengan nilai signifikansi $0,000^b$ atau lebih kecil dari 0,05 dan untuk F_{tabel} sebesar 2,67. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $90,27 > 2,67$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa HCE, SCE dan CEE berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2013 - 2017. Untuk hasil uji F dengan variabel dependen MB, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15,07 dengan nilai signifikansi $0,000^b$ atau lebih kecil dari 0,05 dan untuk F_{tabel} sebesar 2,67. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $15,07 > 2,67$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa HCE, SCE dan CEE berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap MB pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2013 - 2017.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi (R^2) dengan variabel dependen ROA, maka diperoleh nilai *Adjusted R Square* = 0,658 yang memiliki arti bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel

independen terhadap ROA adalah sebesar 65,8% dan sisanya sebesar 34,2% ($100\% - 65,8\% = 34,2\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel independen yang diteliti. Hasil koefisien determinasi (R^2) dengan variabel dependen MB, maka diperoleh nilai *Adjusted R Square* = 0,233 yang memiliki arti bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap MB adalah sebesar 23,3% dan sisanya sebesar 76,7% ($100\% - 23,3\% = 76,7\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel independen yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara simultan HCE, SCE dan CEE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan MB. Secara parsial HCE, SCE dan CEE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti perusahaan dapat memanfaatkan IC dengan maksimal sehingga dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan. Berbeda dengan hasil pengujian dengan variabel dependen MB yaitu dengan hasil HCE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap MB, SCE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap MB, dan CEE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap MB, yang berarti perusahaan dianggap belum bisa memanfaatkan IC secara maksimal karena MB tidak berhubungan secara langsung dengan IC.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahangar, R.G. 2011. "The Relationship between Intellectual Capital and Financial Performance: An Empirical Investigation in an Iranian Company". *African Journal of Business Management*. Vol. 5. No. 1, h. 88 - 95.
- Barney, J. 1991. "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage". *Journal of Management*. Vol. 17. No. 1, h. 99 - 120.
- Brooking, A. 1996. "IC: Core Assets for Third Millennium Enterprise". *Thomson Business Press*. London-England.
- Chen, M. C., Cheng, S. J., dan Hwang, Y. 2005. "An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6. No. 2, h. 159 - 176.
- Deegan, C. 2004. "Financial Accounting Theory". *McGraw-Hill Book Company*. Sydney.
- Diwaf, D, Yulia Efni dan Errin Yani Wijaya. 2014. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Market Value pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006 - 2011". Universitas Riau. Vol. 1. No. 1, h. 16 - 17.
- Dwipayani, Chrisnatty Chandra dan Andri Prastiwi. 2014. "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas dan Kinerja Pasar". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3. No. 3, h. 1 - 9.
- Dženopoljac, J. S dan Bontis, N. 2016. "Intellectual capital and financial performance in the Serbian ICT industry". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 17. No. 2, h. 373 - 396.
- Firer, S., dan Mitchell Williams, S. (2003). "Intellectual capital and traditional measures of corporate performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4. No. 3, h. 348 - 360.
- Freeman, R. E. dan Reed, D. L. 1983. "Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance". *California Management Review*. Vol. 25. No. 2, h. 88 - 106.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Lindblom, C. K. 1994. *The Implications of organizational legitimacy for corporate social performance and disclosure*. New York.
- Nothnagel, K. 2008. *Empirical Research within Resource-Based Theory; A Meta-Analysis of the Central Proposition*. Germany: Gabler.
- PSAK Nomor 19 Tentang Aset Tidak Berwujud.

- Pulic, A. 1998. "Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy". *Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital*. Canada.
- _____. 2000. "VAICTM - An Accounting Tool for Intellectual Capital Management". *International Journal Technology Management*. Vol. 20, No.5, h. 149 - 155.
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rahmawati, Umi dan Sudarno. 2015. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 4. No. 3, h. 1 - 13.
- Ramlall, I. 2009. "Determinants of Capital Structure among Non-Quoted Mauritian Firms under Specificity of Leverage: Looking for a Modified Pecking Order Theory". *International Research Journal of Finance and Economics*. No. 31, h.83 - 92.
- Salim, Selvi M dan Golrida Karyawati. 2013. "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan". *Journal of Business and Entrepreneurship*. Vol. 1. No. 2, h. 1 - 13.
- Tarigan, Ester Sriulina dan Aditya Septiani. 2017. "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 6. No. 3, h 1 - 15.
- Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perbankan.
<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> diakses pada tanggal 14 Oktober 2018
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Panduan-Penyelenggaraan-Digital-Branch-oleh-Bank-Umum.aspx> diakses pada tanggal 17 Oktober 2018